

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI POKOK SISTEM KOLOID SMA NEGERI 1 KUPANG

Faderina Komisia

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*federinakomisial@gmail.com*

## ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri, dan kemampuan untuk dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan proses penemuan yang didesain oleh guru sehingga peserta didik dapat menemukan atau membuktikan kembali suatu konsep berupa definisi-definisi atau kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Kupang, 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 1 Kupang, 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok sistem koloid SMA Negeri 1 Kupang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-6 SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis data diperoleh: 1) Kecerdasan emosional siswa sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 86%, 2) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dengan nilai  $r = 0,763$ , 3) Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $43,097 \geq 4,17$  ( $F_{hitung} = 43,097$  dan  $F_{tabel} = 4,17$ )

**Kata kunci:** kecerdasan emosional, hasil belajar, pendekatan *discovery learning*, sistem koloid.

## PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Atas dasar tersebut, maka diberlakukan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3 UU sistem pendidikan Nasional). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka standar kompetensi lulusan dirumuskan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup nilai sikap, pengetahuan dan ketrampilan harus dicapai atau dimiliki oleh peserta didik dari suatu satuan pendidikan tertentu.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang baik, seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha seperti itu memang positif, namun belakangan ini diyakini bahwa penentu keberhasilan seorang anak tidak hanya terletak pada seberapa tinggi tingkat kecerdasan intelektual anak, melainkan juga dengan kecerdasan emosional anak tersebut. Jika hanya kecerdasan intelektual saja, maka anak tersebut tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dalam hidup. Kecerdasan

emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik disekolah. Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca serta menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Jika seorang anak memiliki keterampilan emosional yang berkembang dengan baik, maka kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi (Cepi & Risma, 2008:24-25).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Kupang, serta hasil observasi sebelum melaksanakan penelitian dapat dilihat bahwa cara guru menyampaikan materi pembelajaran sudah bagus, yaitu dengan menggunakan beberapa metode-metode pembelajaran. Namun sebagian besar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa belum dapat dikembangkan dengan baik, contohnya seperti kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik. Siswa di kelas juga sering melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari peraturan sekolah seperti ribut saat pelajaran berlangsung, bermain *game* dan bermain handphone (HP). Selain itu, kebanyakan dari siswa sering merasa cemas atau khawatir dengan kemampuan mereka sendiri, tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, tidak dapat bekerja sama dengan teman- kelompoknya dan kurang memiliki motivasi untuk belajar kimia. Hal ini menyebabkan pada saat menjelang ulangan, banyak siswa yang hanya menghafal materi saja tanpa memahami materi tersebut sehingga menyebabkan nilai ulangan mereka tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76.

Berdasarkan data yang ada, rata-rata nilai ulangan siswa kelas XI IPA semester genap materi sistem koloid adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata siswa kelas XI IPA Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata sistem koloid
1	2011/2012	73,25
2	2012/2013	72,48
3	2013/2014	74,86

(Sumber: Data administrasi SMAN 1 Kupang)

Dalam proses pembelajaran, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Pada pendekatan *discovery learning*, materi yang akan disampaikan tidak bentuk akhir, tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Penggunaan pendekatan *discovery learning*, ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Dengan demikian, siswa dapat dengan sendirinya menguasai materi, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Kecerdasan emosional siswa merupakan faktor yang penting dalam membantu meningkatkan prestasi belajar anak. Jika anak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka anak tersebut akan berhasil. Berdasarkan kurikulum yang dipakai di sekolah, salah satu materi yang dipelajari adalah sistem koloid. Dalam materi tersebut siswa diajarkan untuk membedakan antara larutan, suspensi dan koloid, mengetahui jenis-jenis dan sifat-sifat koloid, serta diajarkan teknik pembuatan koloid. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut, guru harus bisa memilih pendekatan yang sesuai agar penyampaian materi tersebut bisa diterima oleh siswa dengan baik. Melalui pendekatan *discovery learning*, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi pokok sistem koloid menjadi lebih baik, karena dengan pendekatan *discovery learning* ini, siswa belajar menemukan sendiri dan bukan sekedar menghafal saja tetapi siswa didorong untuk aktif menemukan sendiri teori atau fakta-fakta melalui kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi atau konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa tersebut harus memiliki kecerdasan emosional yang tinggi

sehingga siswa dapat mengikuti semua proses pembelajaran di kelas dengan baik, dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- Mei 2015 di SMA Negeri 1 Kupang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif asosiatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *One- Shot Case Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA- 6 SMA Negeri 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan pada tes hasil belajar (THB) berupa tes uraian dalam bentuk esai dan instrumen non tes berupa angket kecerdasan emosional siswa. Instrumen tes hasil belajar terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli, kemudian dilakukan uji validitas butir tes dan uji reliabilitas. Instrumen angket kecerdasan emosional siswa dikembangkan berdasarkan indikator- indikator dengan kisi- kisi instrumen yang terdapat pada tabel 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu data angket kecerdasan emosional dianalisis dengan menggunakan rumus skala likert dan analisis statistik yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dilakukan uji korelasi tunggal (*Korelasi Pearson Product Moment*) dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dilakukan uji analisis regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.

## HASIL DAN DISKUSI

### Kecerdasan Emosional Siswa

Hasil analisis angket kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan skala likert menunjukkan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 86%. Menurut Goleman (2002:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kemampuan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca serta menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif.

### Hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Sebelum melakukan uji korelasi terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk mengetahui data berpola linear, sehingga uji korelasi dan regresi dapat dilanjutkan

Setelah dilakukan pengujian persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat, sehingga diperoleh data sampel berdistribusi normal dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,935 dan dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$  dan taraf kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $X_{tabel}^2 = 9,488$  dimana  $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$  atau  $4,935 \leq 9,488$  oleh karena data berdistribusi normal. Dan uji linearitas diperoleh,  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $2,163 \leq 2,32$ , maka data berpola linear sehingga uji korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa maka dilakukan uji korelasi *pearson product moment* yang dilambangkan dengan ( $r$ ). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $r = 0,763$  yang mana berdasarkan kriteria koefisien korelasi berada pada kategori kuat yang artinya kecerdasan emosional siswa memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) maka dihitung nilai koefisien determinasi dan didapat nilai koefisien determinasi sebesar 58,21%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar hanya 58,21% dan sisanya yaitu 41,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $6,5730 \geq 1,697$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 6 SMAN 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

Menurut Goleman (Cepi & Risma, 2008:7), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca serta menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Untuk itu, jika seorang anak memiliki keterampilan emosional yang berkembang dengan baik, maka kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi

#### *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar*

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisa regresi linear sederhana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kimia siswa di peroleh persamaan:  $\hat{Y} = a + bX = 21,281 + 0,796(X)$ . Koefisien regresi variabel X (kecerdasan emosional) sebesar 0,796 artinya kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,796 atau setiap perubahan 1 satuan kecerdasan emosional maka hasil belajar siswa akan berubah sebesar 0,796. Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anava, yang menghasilkan  $F_{hitung} = 43,097$  dan  $F_{tabel} = 4,17$ , pada  $dk = 2$  dan  $dk = 31$  pada taraf signifikan 5 %, karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kimia melalui pendekatan *discovery learning* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 6 SMAN 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

Kecerdasan emosional mampu membuat seseorang dapat mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca serta menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik, memiliki kemungkinan besar untuk berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan hasil analisis data, teori para ahli, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok sistem koloid siswa kelas XI IPA 6 SMAN 1 Kupang tahun pelajaran 2014/2015.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kecerdasan emosional siswa sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 86%, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $r = 0,763$ , ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa dengan nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $43,097 \geq 4,17$  ( $F_{hitung} = 43,097$  dan  $F_{tabel} = 4,17$ ).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Jihad., & Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Pressindo
- Kemendikud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikud
- Kemendikbud. 2013. *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Tim Masmedia Buana Pustaka
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Roskarya

- Rero, Robert. 2012. *Cara Jitu Mengubah Mind Set: Perpaduan IQ, EQ dan SQ*. Kupang : PT. Antar Surya Jaya
- Riduwan. 2014. *Pengantar statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmo, Unggul. 2014. *Kimia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujan, N. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Triatna, C & Risma, K. 2008. *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV Citra praya.
- Wuwur, B.W. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Larutan Penyangga Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Siswa Kelas XI IPA SMAK Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi tidak diterbitkan. Kupang: Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira.

## Lampiran 1.

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

NO	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah		
1	Mengenali emosi diri	a. Kesadaran emosi	1, 2, 3	3		
		b. Penilaian diri	4, 5, 6, 7, 8	5		
2	Memotivasi diri	c. Percaya diri	9, 10, 11	3		
3	Mengelola emosi	d. Kendali diri	12, 13, 14	3		
		e. Sifat dapat dipercaya	15, 16, 17	3		
		f. Kewaspadaan	18,19, 20	3		
		g. Adaptabilitas	21, 22, 23	3		
		h. Inovasi	24, 25, 26	3		
		4	Mengenali emosi orang lain (empati)	i. Memahami orang lain	27, 28	2
				j. Orientasi pelayanan	29, 30, 31	3
		5	Membina hubungan sosial	k. Pengembangan orang lain		
l. Mengatasi keragaman	32, 33, 34			3		
	35, 36, 37, 38			4		
m. Komunikasi dan pengaruh	39, 40, 41, 42,			6		
n. Kepemimpinan dan katalisator	43, 44					
o. Pengikat jaringan	45, 46, 47, 48,			7		
p. Kemampuan tim	49, 50, 51					
	52, 53, 54,			3		
	55, 56, 57, 58			4		
Total				58		

(Sumber : Uno, 2012:94)

## Lampiran 2.

### A. Angket Kecerdasan Emosional

#### ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL

Nama :

No absen :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Isi identitas diri anda sebelum mengisi angket berikut!
2. Beri tanda  $\checkmark$  pada setiap pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda pada lembar jawaban yang tersedia
3. Alternatif jawaban yang tersedia mempunyai lima kemungkinan dengan skala sebagai berikut:

#### Alternatif Jawaban:

1. Selalu (SL)
2. Sering (SR)
3. Kadang-kadang (KD)
4. Jarang (JR)
5. Tidak Pernah (TP)

No	Penyataan	SL	SR	JR	TP
1	Dalam kondisi frustrasi , saya mengetahui faktor penyebabnya				
2	Setiap mengambil keputusan dan melaksanakannya, saya dalam kondisi sadar				
3	Sewaktu bekerja, saya terpengaruh oleh suasana hati dan perasaan diri saat itu				
4	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya				
5	Saya meluangkan waktu untuk merenung dan belajar dari pengalaman				
6	Saya terbuka dan menerima umpan balik atau saran yang tulus dari orang lain				
7	Saya terus belajar dan mengembangkan diri untuk sukses				
8	Saya bersikap terbuka dalam bergaul dengan orang lain				
9	Saya yakin dengan kemampuan yang dimiliki sendiri dalam menjalankan tugas yang harus diselesaikan				
10	Saya berani dan siap berkorban dalam menjalankan tugas				
11	Saya mampu membuat keputusan yang baik dalam kondisi tertekan				
12	Saya menahan perasaan-perasaan negatif dan emosi yang menekan dalam setiap menjalankan tugas				
13	Saya menghadapi situasi yang sulit dengan penuh kesabaran				
14	Saya dapat berpikir jernih dalam keadaan tertekan				
15	Saya bertindak sesuai norma dalam menjalankan tugas				
16	Saya menjaga perasaan orang lain dan tidak memermalukan mereka				
17	Dalam menjalankan tugas, saya memegang teguh prinsip kejujuran				
18	Saya memenuhi janji yang telah saya buat dengan dengan siapa pun				
19	Saya menjalankan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab				
20	Saya berhati-hati terhadap orang yang baru saya kenal				
21	Saya menyesuaikan diri dalam setiap situasi dan kondisi				

- 
- 22 Saya mengubah rencana dan strategi untuk bisa beradaptasi dengan keadaan lingkungan baru
  - 23 Saya bersikap luwes dalam memandang persoalan yang dihadapi
  - 24 Untuk meningkatkan kualitas kerja, saya mencari gagasan baru dari berbagai sumber
  - 25 Saya menciptakan terobosan-terobosan baru untuk meraih sukses
  - 26 Saat orang lain sedang bicara, saya menjadi pendengar yang baik dan memperhatikan
  - 27 Saya membantu dan menolong orang lain berdasarkan kerelaan
  - 28 Saya menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan orang lain
  - 29 Saya mencari berbagai cara agar orang lain respek dan merasa puas dengan pekerjaan saya
  - 30 Saya menawarkan bantuan yang sesuai kepada orang lain dengan senang hati
  - 31 Saya mengagumi kemajuan dan keberhasilan yang diraih orang lain
  - 32 Saya memberikan umpan balik kepada orang lain atas kemajuan mereka
  - 33 Saya memberikan penugasan kepada orang lain untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerja
  - 34 Saya senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang
  - 35 Saya menerima perbedaan pandangan yang muncul dalam kelompok
  - 36 Saya merasa bahwa keragaman bukan sesuatu yang menghambat
  - 37 Saya menentang sikap membeda-bedakan dan toleransi antar umat beragama di dalam kelas
  - 38 Saya terampil dalam melakukan pendekatan dengan teman
  - 39 Saya menyesuaikan pembicaraan dengan para teman sekelas
  - 40 Saya memberikan dukungan secara langsung kepada teman kelas untuk keberhasilan mereka
  - 41 Saya mengerahkan segala potensi untuk meraih hasil belajar yang efektif
  - 42 saya bersedia berbagi informasi secara utuh dengan teman
  - 43 Saya menciptakan iklim keterbukaan dalam komunikasi dengan teman kelas
  - 44 Saya membangkitkan semangat teman kelas untuk meraih kesuksesan bersama
  - 45 Saya memberikan teladan dalam bekerja kepada teman kelas
  - 46 Saya memandu kemampuan orang lain dan memberikan tanggung jawab kepada mereka
  - 47 Untuk memajukan kelas, saya menyingkirkan segala hambatan yang merintang
  - 48 Saya menentang perbedaan dan mendukung perubahan-perubahan positif
  - 49 Saya menjadi pelopor dalam setiap mengadakan perubahan di kelas
  - 50 Saya mengajak orang lain dalam memperjuangkan perubahan dan perbaikan kelas
  - 51 Saya membuat perubahan dalam kelas sesuai dengan kebutuhan bersama
-



- 
- 52 Saya menjalin hubungan dengan pihak luar organisasi
  - 53 Saya memelihara keutuhan teman kelas dan rasa saling percaya
  - 54 Saya membangun dan memelihara ikatan persahabatan antara teman sekelas
  - 55 Saya bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan tugas
  - 56 Saya membantu orang lain untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi
  - 57 Saya mendorong para kawan kelas lain dalam setiap kegiatan kelas
  - 58 Saya membangun semangat kebersamaan dalam di dalam kelas
- 

